

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan melaksanakan tugas serta kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly dkk., 1994). Kinerja dapat diartikan sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch dan Keeps, 1992). Kualitas dan kuantitas pencapaian tugas-tugas yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan merupakan sebuah kinerja (Schermerhorn dkk., 1991). Kinerja dapat disimpulkan bahwa hasil kerja yang dikerjakan oleh seseorang dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi dan meminimalisir kerugian, atau kinerja disebut kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dan hasil seperti yang diinginkan.

Produksi merupakan penciptaan atau penambahan bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi (Reksohadiprojo dan Gitosudarmo, 1993). Produksi merupakan suatu kegiatan atau proses yang merubah masukan menjadi hasil keluaran (Assauri, 1999). Produksi dapat disimpulkan kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat dan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Kinerja produksi memiliki arti pencapaian hasil kerja dalam menambahkan nilai guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian di Indonesia. Perkembangan di Indonesia saat ini menjadi prioritas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendidikan, Kesehatan dan Pangan adalah tiga poin utama yang menjadi perhatian pemerintah, selain pengurangan, peluang bisnis, infrastruktur, dan ekonomi desa (Adi dan Sulisty, 2018).

Evaluasi kinerja produksi padi termasuk dalam salah satu hasil pertanian dari berbagai macam tanaman pangan dalam bentuk lahan pertanian. Padi salah satu tanaman pangan yang berpengaruh pada pentingnya perkembangan perekonomian di Indonesia, membuat evaluasi kinerja produksi padi menjadi laporan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh negara berkembang untuk memainkan peran penting dalam keamanan pangan. Dalam beberapa tahun terakhir masalah pangan menempati posisi yang penting dalam ekonomi nasional dan pembangunan nasional, secara langsung terkait dengan kehidupan bangsa. Sebagai negara besar produksi dan ekspor biji-bijian, keamanan pangan telah menjadi fokus pertanian di dalam dan di luar negeri.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan prosedur matematika yang menggunakan teknik *linear programming (LP)* untuk menilai efisiensi *Decision Making Unit (DMU)* (Mohammadi dkk., 2015). Selain itu DEA pertama kali diperkenalkan sebagai alat untuk mengukur produktivitas dan efisiensi unit pengambilan keputusan (Charnes dkk., 1978). DEA telah banyak diterapkan untuk mengatasi analisis keputusan di berbagai sektor (Liu dan Kang, 2015). DEA biasanya digunakan untuk teori produksi dalam ilmu ekonomi, selain itu digunakan pula untuk *benchmarking* (tolak ukur) dalam manajemen operasi untuk menghasilkan DMU yang efisien (Zhu dkk., 2014). *DEA* menggunakan input dalam bentuk skala berbeda karena model menyesuaikan dengan *input* dan *output* yang seimbang. Oleh karena itu yang disajikan hanya membandingkan DMU yang efisien dan tidak efisien.

DEA mengukur efisiensi DMU berdasarkan nilai *input* ke DMU, nilai *input* DMU merupakan nilai dari data yang digunakan oleh produksi padi sesuai dengan nilai yang dihasilkan oleh *output* DMU, nilai efisiensi merupakan nilai produk atau layanan yang ditawarkan oleh sistem dalam mengukur optimalisasi produksi padi. Efisiensi adalah alat ukur yang berguna untuk menilai bagaimana *input* dan *output* yang sesuai dengan faktor-faktor kunci utama dari produksi padi, seperti irigasi, pemupukan, penyemprotan dan panen, bukan hanya itu berkaitan dengan prosesnya membutuhkan energi seperti air, pupuk dan bahan kimia.

Fitur dasar dari DEA adalah skor Teknik Efisiensi (TE) dari masing-masing DMU tergantung pada kinerja sampel yang merupakan bagian dari DEA (Martínez dan Silveira, 2012). TE didefinisikan pada kinerja sampel yang merupakan bagian dari fitur DEA (Martínez dan Silveira, 2012). TE sebagai kemampuan DMU untuk menghasilkan *output* maksimum yang diberikan satu *set input* dan tingkat teknologi, skor dihitung dengan rasio jumlah *output* tertimbang dengan jumlah dari *input* tertimbang.

Pada penelitian ini, dilakukan penerapan sistem kinerja evaluasi produksi padi melalui tahapan-tahapan yang telah disusun beserta metode analisis menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Penelitian ini diharapkan mampu melakukan kajian evaluasi pada produksi padi, kemudian menghasilkan produksi padi mempunyai dampak lingkungan dan hasil yang berbeda dari setiap musim.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penerapan sistem evaluasi kinerja produksi padi menggunakan model *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk mengetahui kinerja produksi padi dilihat dari nilai teknik efisiensi yang didapat berdasarkan nilai *input* dan *output* produksi padi.

1.3 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, mendapat manfaat berupa mengetahui cara mencari nilai efisiensi dari metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* yang berfungsi sebagai alat untuk analisis evaluasi kinerja produksi padi pada evaluasi lingkungan dan ekonomi dari berbagai entitas yang sama. Dengan adanya nilai efisiensi produksi padi maka akan diketahui efisiensi nilai *input* dan *output* sarana produksi padi.